

**ANALISIS PENERAPAN *MULTIPLE INTELLIGENCES*  
ASPEK *LINGUISTIC INTELLIGENCE*  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI KELAS VII SMP ISLAM AL AZHAR 26 YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

**Disusun Oleh :  
Nur Lestariningsih  
10410070**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2015**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Lestariningsih

NIM : 10410070

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 10 Maret 2015

Yang menyatakan,



Nur Lestariningsih

NIM. 10410070



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Nur Lestariningsih  
Lamp : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Nur Lestariningsih

NIM : 10410070

Judul Skripsi : Analisis Penerapan *Multiple Intelligences* Aspek *Linguistic Intelligence* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 16 Maret 2015

Pembimbing,

Drs. Nur Munajat, M.Si.

NIP. 19680110 199903 1 001



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/60/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

ANALISIS PENERAPAN MULTIPLE INTELLIGENCES ASPEK LINGUISTIC INTELLIGENCE DALAM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VII SMP ISLAM AL AZHAR 26  
YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nur Lestariningsih

NIM : 10410070

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 2 April 2015

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Drs. Nur Munajat, M.Si.  
NIP. 19680110 199903 1 002

Penguji I

Sri Purnama, S.Psi., MA.  
NIP. 19730119 199903 2 001

Penguji II

Drs. Refik, M.Ag.  
NIP. 19650405 199303 1 002

Yogyakarta, 28 MAY 2015

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Tasman, M.A.  
NIP. 19611102 198603 1 003

# MOTTO

*Semua murid anda cerdas dengan kecerdasan beragam*

– Munif Chatib<sup>1</sup>

الرَّحْمَنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۝ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Artinya :

*(Tuhan) yang Maha pemurah (1), Yang Telah mengajarkan Al Quran (2).*

*Dia menciptakan manusia (3). Mengajarnya pandai berbicara (4).*

(QS. Ar Rahman : 1-4)<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Munif Chatib, *Sekolah Anak-Anak Juara : Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*, (Bandung : Mizan, 2012), hal.64.

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, 2009, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Sygma Examedia Arkanleema) hal. 531.

# *HALAMAN PERSEMBAHAN*

Skripsi ini penulis persembahkan untuk Almamater Tercinta

*Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

## KATA PENGANTAR

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ , اَشْهَدُ اَنْ لَّا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا رَّسُوْلُ اللّٰهِ , اَلصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى اَشْرَفِ  
الْاَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ , وَعَلٰى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ , اَمَّا بَعْدُ .

Berawal *basmallah* beriringkan *alhamdulillah*, saya panjatkan puji syukur hanya kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya. Hanya dengan petunjuk-Nya saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Sholawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada *Sayyiduna* Muhammad saw yang telah menyampaikan risalah Islam kepada seluruh umat.

Skripsi ini merupakan pembahasan singkat tentang Analisis Penerapan *Multiple Intelligences* Aspek *Linguistic Intelligence* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan juga dorongan semangat dari berbagai pihak, oleh karena itu saya haturkan terimakasih yang tulus kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yakni bapak H. Suwadi, M. Ag. dan bapak Drs. Radino, M.Ag.
3. Bapak Drs. Nur Munajat, M.Si. selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan banyak waktu dan pemikiran untuk memberikan bimbingan, kritikan sekaligus masukan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak H. Suwadi, M.Ag., M.Pd. selaku pembimbing akademik.
5. Ibu Sri Purnami, S.Psi.,MA. selaku penguji I, dan Bapak Drs. Rofik, M.Ag. selaku penguji II.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Ibu Suhartini, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta yang telah memberikan izin bagi penulis untuk melakukan penelitian di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta.
8. Bapak M. Shodikin, S.Ag. dan Ibu Nurus Sa'diyah, S.Pd.I. selaku Guru Agama Islam yang bersedia menjadi mitra dalam penelitian saya, dan telah memberikan informasi serta data demi terselesainya skripsi ini.
9. Segenap jajaran Guru, karyawan, dan siswa siswi SMP Islam Al Azhar kelas VII serta pihak yang lain yang telah membantu proses penelitian yang telah dilaksanakan.

10. Untuk keluarga tercinta, Bapak Sagimin dan Ibu Sri Sudarti serta Mas Sidik Santosa yang telah memberikan kasih sayang, nasihat, serta selalu memanjatkan doanya tiada henti untuk penulis.
11. Pengasuh Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah Yogyakarta, Almarhum almaghfurlah Abah K.H. Najib Salimi, dan Ibu Nyai H. Siti Chamnah Najib sekeluarga yang senantiasa saya harapkan doa, nasihat, dan juga barokahnya, serta jajaran asatid yang telah ikhlas dan sabar dalam mendidik penulis.
12. Segenap teman-teman seperjuangan jurusan PAI tahun 2010 terkhusus Quantum-D dan teman-teman PPL-KKN MAN Godean 1 yang telah setia bersama dalam berjuang dan menemani penulis menyelesaikan tugas akhir.
13. Sahabat Al Luqmaniyyah yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi, sahabat KarSo (Teh Latif, MbK Istie, Itoh, Hadna, Aminah, Anna, Tutik, Ika, Nia, Sefri, Fahri, Ari, Herna, mbK Nafi, Zuhro) yang telah mengajarkanku tentang arti kebersamaan, serta sahabat Diwan (Atin, Cumi, MbK Pelangi, MbK Nika, MbK Istie, Husna, MbK Riani, Isna, MbK Fiki) yang telah menemani penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
14. Dan semua pihak yang selalu memberikan motivasi dan membantu demi terselesainya skripsi ini.

Tidak ada yang dapat penulis lakukan untuk membalas semua kebaikan, selain doa yang di panjatkan kepada Sang Pemilik Hidup, agar semua diberikan rahmad, barokah, kemudahan, kedamaian, kebahagiaan, kesehatan, keberuntungan, dan kesuksesan lahir dan bathin. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa segala usaha yang telah dilakukan dalam penyusunan skripsi ini, masih terdapat kekurangan, karena memang keterbatasan dari kemampuan penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat di harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Besar harapan penulis terhadap kebermanfaatannya dari karya yang telah diselesaikan ini, terkhusus bagi penulis sendiri, dan umumnya bagi semua pihak yang berjuang dalam memajukan dunia pendidikan. Semoga pendidikan khususnya aspek agama Islam di negara kita semakin berkualitas dalam memanusiakan manusia melalui sekolahnya manusia, dan pendidikan dapat dinikmati oleh semua orang dari berbagai kalangan tanpa adanya perbedaan. Aamiin.

Yogyakarta, 10 Maret 2015

Penulis,



**Nur Lestariningsih**  
**NIM. 10410070**



## ABSTRAK

NUR LESTARININGSIH, Analisis Penerapan *Multiple Intelligences* Aspek *Linguistic Intelligence* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Latar belakang penelitian ini adalah rasa prihatin terhadap moral anak bangsa yang semakin menurun, serta kurangnya perhatian siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal itu terwujud dari sikap anak didik yang sering menyepelkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang berlanjut pada kurangnya rasa hormat kepada guru atau pembimbing agama di sekolah. Metode pembelajaran yang menyenangkan dan menuntut peran aktif siswa mampu untuk menarik minat dan semangat anak dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Linguistic intelligence*, merupakan suatu aspek pembelajaran dari teori *multiple intelligences* yang diharapkan mampu untuk memberikan nuansa baru dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode pembelajaran berbasis *linguistic intelligence* dipilih dengan pertimbangan bahwa sumber Agama Islam yang pokok yakni berasal dari teks Al Qur'an dan Hadis. Pendidikan Agama Islam tidak dapat terpisahkan dari tiga unsur penting dalam proses pembelajaran yang berupa kegiatan membaca, menulis, dan mendengarkan. Berangkat dari permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai pelaksanaan dan hambatan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan *linguistic intelligence*.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber. Analisis data dilakukan dengan reduksi data kasar yang di dapat dari lapangan, lalu data tersebut disajikan, dan kemudian dilakukan penarikan kesimpulan/ verifikasi berdasarkan pada analisis penulis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan menggunakan strategi dan metode pembelajaran : Ceramah, Tanya jawab, *Listening Story*, diskusi, presentasi, metode musik, metode visual, bermain *mufrodat*, penugasan, dan setoran hafalan siswa. Hasil yang penulis dapatkan berdasarkan pada wawancara dan juga pengamatan kegiatan di kelas, pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya sesuai dengan kriteria aspek *linguistic intelligence*, akan tetapi dari segi metode dan strategi yang digunakan, beberapa sudah mencakup pada strategi yang mencerminkan aspek *linguistic intelligence*. 2) Hambatan yang dialami kurangnya ketersediaan fasilitas berupa buku-buku referensi yang mengandung unsur ilmu keagamaan, latar belakang pendidikan siswa yang beraneka ragam, kurang maksimalnya kreatifitas guru dalam memunculkan inovasi strategi pembelajaran, dan juga kurang maksimalnya pemanfaatan media pembelajaran.

**Kata kunci :** *Linguistic Intelligence, Pembelajaran PAI.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>xii</b>
<b>HALAMAN DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>HALAMAN DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Kajian Pustaka .....	9
E. Landasan Teori .....	12
F. Metode Penelitian .....	24
G. Sistematika pembahasan .....	30
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM SMP ISLAM AL AZHAR YOGYAKARTA</b>	<b>26</b>
A. Letak Geografis Sekolah .....	32
B. Sejarah Berdiri dan Proses Pengembangannya .....	33
C. Visi, Misi, dan Tujuan .....	39
D. Kurikulum Pendidikan .....	41
E. Struktur Organisasi .....	44
F. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa .....	45
G. Sarana dan Prasarana .....	49
<b>BAB III : HASIL PENELITIAN</b>	
A. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> Aspek <i>Linguistic Intelligence</i> di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta .....	56
1. Kegiatan Awal atau Pendahuluan .....	65
2. Kegiatan Inti .....	68
3. Kegiatan Akhir .....	75
4. Aspek <i>Linguistic</i> dalam Pembelajaran .....	77

	B. Hambatan yang Dialami dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> Aspek <i>Linguistic Intelligence</i> di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta .....	87
<b>BAB IV</b>	<b>: PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	94
	B. Saran-saran .....	95
	C. Kata Penutup .....	98
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>99</b>
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>102</b>



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987. Sebagai garis besar uraiannya sebagai berikut:

### A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alîf	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bâ'	b	be
ت	Tâ'	t	te
ث	Sâ'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jîm	j	je
ح	Hâ'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khâ'	kh	ka dan ha
د	Dâl	d	de
ذ	Zâl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Râ'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ي	syin	sy	es dan ye
ش	sâd	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ص	dâd	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ض	tâ'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zâ'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fâ'	f	ef
ق	qâf	q	qi
ك	kâf	k	ka
ل	lâm	l	`el
م	mîm	m	`em
ن	nûn	n	`en
و	wâwû	w	w
هـ	hâ'	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	yâ'	Y	ye

### B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعددة عدة	ditulis ditulis	Muta‘addidah ‘iddah
---------------	--------------------	------------------------

### C. Ta’ marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة علة	ditulis ditulis	Hikmah ‘illah
-------------	--------------------	------------------

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	Karāmah al-Auliya’
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	ditulis	Zakāh al-Fiṭri
------------	---------	----------------

### D. Vokal pendek

فَعَلَ	fathah	ditulis	a
فَعَلِ	kasrah	ditulis	fa’ala
فَعَلُ	dammah	ditulis	i
ذَكَرَ		ditulis	zukira
ذَكَرُ		ditulis	u
يَذْهَبُ		ditulis	yazhabu

### E. Vokal panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis	ā
		ditulis	jāhiliyyah
2	fathah + ya’ mati تنسى	ditulis	ā
		ditulis	tansā
3	kasrah + ya’ mati كريم	ditulis	ī
		ditulis	karīm
4	dammah + wawu mati فروض	ditulis	ū
		ditulis	furūḍ

## F. Vokal rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	Ai
		ditulis	bainakum
2	fathah + wawu mati قول	ditulis	au
		ditulis	qaul

## G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	A'antum
أعدت	ditulis	U'iddat
لئن شكرتم	ditulis	La'in Syakartum

## H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "l".

القرآن	ditulis	Al-Qur'ān
القياس	ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	ditulis	As-Samā'
الشمس	ditulis	Asy-Syams

## I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض	ditulis	Żawī al-Furūḍ
أهل السنة	ditulis	Ahl as-Sunnah

## DAFTAR TABEL

Tabel I	: Identitas SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta .....	32
Tabel II	: Guru SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta .....	45
Tabel III	: Keadaan Karyawan SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta .....	48
Tabel IV	: Keadaan Siswa SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta Tahun 2013/2014 .....	49
Tabel V	: Bangunan Fisik SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta .....	50
Tabel VI	: Daftar Narasumber .....	102

## DAFTAR GAMBAR

Gambar I	: Bagan Struktur Organisasi SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta .....	44
Gambar II	: Desain Ruang Kelas SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta ...	52
Gambar III	: Desain Ruang Lobi SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta .....	53
Gambar IV	: Desain Ruang Piket SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta ....	53
Gambar V	: Slide Power Point dalam Pembelajaran PAI di kelas VII .....	91



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Daftar Narasumber Penelitian .....	102
Lampiran II	: Pedoman Pengumpulan Data .....	103
Lampiran III	: Catatan Lapangan .....	104
Lampiran IV	: Kartu Bimbingan Skripsi .....	131
Lampiran V	: Bukti Seminar Proposal .....	132
Lampiran VI	: Surat Izin Penelitian Gubernur .....	133
Lampiran VII	: Surat Penelitian Kantor Kesbang Sleman .....	134
Lampiran VIII	: Sertifikat PPL I .....	135
Lampiran IX	: Sertifikat KKN-PPL Integratif .....	136
Lampiran XI	: Sertifikat TOEFL .....	137
Lampiran XII	: Sertifikat TOAFL .....	138
Lampiran XIII	: Sertifikat ICT .....	139
Lampiran XIV	: Sertifikat SOSPEM .....	140
Lampiran XV	: Daftar Riwayat Hidup .....	141

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian yang tidak mungkin terpisahkan dari setiap manusia. Melalui pendidikan tersebut akan membuat manusia mampu memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan bangsa.<sup>1</sup> Pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan potensi-potensi yang telah dimiliki oleh setiap manusia, agar potensi tersebut dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan, minat, serta bakatnya.

Jalaludin menjelaskan bahwa Pendidikan Agama di lembaga pendidikan akan memberi pengaruh terhadap pembentukan jiwa keagamaan pada diri anak. Akan tetapi besar atau kecilnya pengaruh tersebut tergantung pada faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama. Hal tersebut dikarenakan pendidikan agama pada hakekatnya merupakan pendidikan nilai. Oleh karena itu pendidikan agama lebih dititik beratkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntunan agama.<sup>2</sup>

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam sesungguhnya sudah memiliki suatu tujuan yang baik, untuk mewujudkan atau mencapai pribadi yang utama (*insan kamil*). Hal ini diperoleh dari rumusan pengertian Pendidikan Agama Islam bahwa, Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha atau proses

---

<sup>1</sup> Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali, 2011), hal. 7.

<sup>2</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hal. 206.

transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan serta nilai-nilai yang ada pada anak didik, untuk menumbuhkembangkan potensi fitrahnya sehingga mencapai pribadi yang utama sesuai dengan ajaran Islam.<sup>3</sup> Berangkat dari pengertian tersebut, maka pendidikan Agama Islam tersebut haruslah dilakukan dengan menggunakan pola dan sistem tertentu untuk mencapai tujuannya dalam memberikan penghayatan, pengamalan ilmu, dan nilai-nilai yang bertujuan untuk mengenal, menyadari diri pribadi, dan hubungannya dengan Allah.

Faktor penggunaan model pembelajaranlah yang pada khususnya sangat berpengaruh terhadap berhasil atau tidak, serta dapat diterima atau tidaknya materi yang disampaikan. Hal ini seharusnya menjadi perhatian khusus dari seorang pendidik dalam melaksanakan tugasnya dalam mengembangkan potensi anak didik. Allah SWT telah menciptakan manusia dengan berbagai macam sifat dan bentuk, sehingga potensi kecerdasan yang dimiliki oleh setiap manusia pun beranekaragam. Keanekaragaman potensi tersebut telah ditemukan dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh seorang psikolog sekaligus ahli pendidikan, Howard Gardner dari Project Zero Harvard University pada tahun 1983. Teori ini muncul dari ketidakpuasannya terhadap teori Alfred Binet dengan sebutan “Tes Kecerdasan” yang menggunakan ukuran “IQ” untuk mengukur kecerdasan seseorang. Dalam teori yang dicetuskannya, Ia memiliki visi alternatif yang ingin di sampaikan. Visi tersebut berdasarkan pada pandangan pluralistik mengenai pikiran, mengakui

---

<sup>3</sup> Hamruni, *Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008), hal. 61.

banyaknya segi pemahaman yang berbeda pada setiap orang, dan Gardner juga bermaksud untuk memperkenalkan konsep mengenai sekolah yang berpusat pada individual yang menerima pandangan multi dimensi dari kecerdasan.<sup>4</sup>

Gardner menyebut risetnya dengan sebutan “teori kecerdasan majemuk”. Dalam hal ini Gardner berusaha untuk melakukan *redefinisi kecerdasan*, yang saat itu memiliki definisi yang menurutnya sangat sempit karena hanya dilakukan dengan serangkaian tes psikolog yang kemudian diubah dalam angka-angka standar kecerdasan. Adapun dalam bukunya *Frame of Mind* dipaparkan bahwa “*Intelligences is the ability to find and solve problems and create products of value in one’s own culture.*”<sup>5</sup> Menurut Gardner, kecerdasan adalah sebuah kemampuan untuk menyelesaikan masalah, atau menciptakan produk yang berharga dalam satu atau beberapa lingkungan budaya dan masyarakat.<sup>6</sup>

Hasil dari penelitian *Multiple Intelligences*-nya menyatakan bahwa ada sembilan jenis kecerdasan dalam diri manusia, yakni: kecerdasan linguistik, kecerdasan logika-matematika, kecerdasan ruang (visual spasial), kecerdasan musik, kecerdasan gerak badan, kecerdasan antar-pribadi, dan kecerdasan intra-pribadi, Kecerdasan Naturalis atau cerdas alam, dan kecerdasan

---

<sup>4</sup> Howard Gardner, *Multiple Intelligences : Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktik*, Penerjemah Alexander Sindoro, (Tangerang Selatan: Interaksara, 2013), hal. 23.

<sup>5</sup> Munif Chatib, *Gurunya Manusia : Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*, (Bandung:Kaifa, 2012), hal. 132.

<sup>6</sup> Howard Gardner. *Multiple Intelligences...*, hal. 24.

Spiritual.<sup>7</sup> Dari teori kecerdasan majemuk tersebut, Gardner memiliki suatu pandangan terhadap sebuah tujuan sekolah. Menurutnya sekolah itu seharusnya menjadi sebuah tempat untuk mengembangkan kecerdasan dan membantu orang dalam mencapai sasaran profesi dan hobi yang sesuai dengan spectrum kecerdasan mereka masing-masing.<sup>8</sup> Dengan begitu, sekolah tersebut berpusat pada individual yang mengoptimalkan pemahaman dan pengembangan kognitif dari setiap diri siswa. Adapun profil sekolah seperti yang telah disebutkan, bertentangan dengan profil sekolah secara umum yang ada saat ini, yakni sekolah yang cenderung mengedepankan keseragaman.

Pandangan Gardner terkait dengan sekolah akhirnya pun diusung oleh seorang konsultan pendidikan sekaligus pakar dan praktisi *Multiple Intelligences* di Indonesia, Munif Chatib. Beliau dengan buku pertamanya yang diberi nama *Sekolahnya Manusia*, bermaksud untuk menjadikan sebuah sekolah yang berbasis *multiple intelligences* yaitu sekolah yang menghargai berbagai jenis kecerdasan manusia. Hal itu dikarenakan setelah diteliti, ternyata banyak sekali sekolah di negeri ini yang berpredikat Sekolah Robot. Mulai dari proses pembelajaran, target keberhasilan sekolah, sampai pada sistem penilaiannya, semua itu diseragamkan, sehingga tidak ada sedikit celah untuk menghargai perbedaan-perbedaan yang ada dalam diri manusia. Akhirnya dengan munculnya *Multiple Intelligences Research* yang di usung oleh Munif Chatib, dapat membuka wawasan baru untuk digunakan sebagai referensi bagi para pendidik dalam menjalankan amanahnya.

---

<sup>7</sup> Munif Chatib, *Sekolah Anak-Anak Juara : Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*, (Bandung : Mizan, 2012), hal. 79-80.

<sup>8</sup> Howard Gardner. *Multiple Intelligences...*, Hlm.28.

Satu hal yang menarik untuk dilakukan pengamatan dalam hal ini, bagaimana jika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui pendekatan *Multiple Intelligences* khususnya dengan aspek *linguistic intelligence*. Pendekatan aspek *linguistic intelligence* merupakan satu pendekatan yang dirasa efektif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena *linguistic intelligence* merupakan salah satu aspek kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan untuk mengungkapkan pikiran-pikiran melalui kata-kata dalam berbicara, membaca, dan menulis.<sup>9</sup> Dengan begitu, *linguistic intelligence* di dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki suatu alur yang sama. Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utama kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Penyampaian pembelajaran dengan pendekatan *linguistic intelligences* tentunya memiliki suatu karakteristik tersendiri, strategi yang digunakan pun memiliki kriteria khusus untuk mencapai pada tujuan yang diharapkan. Salah satunya adalah terkait dengan pemanfaatan buku teks atau buku paket dalam pembelajarannya.

Buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib yang dipakai di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan. Buku teks pelajaran dipakai sebagai acuan wajib oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Ansharullah, *Pendidikan Islam Berbasis Kecerdasan Jamak : Multiple Intelligences*, (Jakarta : STEP,2013). Hlm.114.

<sup>10</sup> Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pelajaran* (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2012). Hlm.8.

*Linguistic intelligences* sangat erat hubungan dengan membaca, menulis, dan menyampaikan apa yang telah difahami dari buku teks tersebut. Sehingga murid dituntut benar-benar memahami ilmu berdasarkan pada sumber yang jelas atau sumber pokok, sehingga benar-benar mampu menjadi cendekiawan muslim sebagaimana yang diharapkan oleh sekolah. Akan tetapi realita yang terjadi di masyarakat, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih saja dianggap sebagai suatu pelajaran yang membosankan. Beberapa keluhan kesah telah disampaikan oleh beberapa rekan mahasiswa yang telah terlebih dahulu terjun di dalam dunia pendidikan, yakni yang telah dipaparkan dalam Diskusi Santai Selingkar #17 pada hari Ahad 12 April 2015 di Kranyak, Yogyakarta, Indonesia. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dialami diantaranya tingkah anak-anak yang sama sekali tak kondusif untuk belajar; ada yang tidur disaat guru menerangkan, ada yang asik main oper-operan bola, ada pula yang nyenyak dalam tidurnya, semua itu dilakukan saat guru Agama Islam sedang mengajar di dalam kelas.<sup>11</sup>

Belajar dari problematika tersebut, untuk merubah *mind set* siswa yang telah teracuni oleh *statement* bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran yang menjenuhkan, maka harus dilakukan suatu tindakan perubahan untuk menciptakan nuansa baru dalam Pendidikan Agama Islam. Salah satu wujud dari tindakan tersebut adalah dengan diterapkannya pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berbasis *multiple intelligences*.

---

<sup>11</sup> Zia Ul Haq, *Guru Muda Galau*, dikutip dalam alamat : <https://www.facebook.com/ziulhaq.godonggedang> di akses 20 April 2015 Jam 09.38 WIB.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis bermaksud untuk melakukan analisis terhadap pelaksanaan penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *linguistic intelligence* di Kelas VII SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta. Hambatan apa yang dialami dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan *linguistic intelligence* di Kelas VII SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta. Adapun peneliti memilih kelas VII dikarenakan pada kelas ini merupakan masa-masa penyesuaian peralihan dari model belajar Sekolah Dasar yang sebagian besar masih dibimbing secara lebih intensif, sedangkan di Sekolah Menengah ini siswa diajak untuk lebih aktif dan mandiri serta menjalin kerjasama kelompok. Peran guru pada Sekolah Menengah Pertama merupakan seorang fasilitator yang membantu siswa untuk belajar lebih mandiri. Sehingga dengan penelitian ini, penulis bermaksud untuk mengetahui dan mengkaji berdasarkan analisis yang mendalam tentang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berbasis *linguistic intelligence* secara empiris di lapangan.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan memperhatikan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Multiple Intelligences* aspek *Linguistic Intelligence* di Kelas VII SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta?



2. Hambatan apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Multiple Intelligences* aspek *Linguistic Intelligence* di Kelas VII SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta?

### **C. Tujuan, Kegunaan, dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan berbasis *Multiple Intelligences* di Kelas VII SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta.
- b. Mengetahui hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Multiple Intelligences* aspek *Linguistic Intelligence* di Kelas VII SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta

#### 2. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

- a. Memberikan masukan dan kontribusi yang baik bagi para guru, penyelenggara pendidikan di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta dalam menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berbasis *Multiple Intelligences* aspek *Linguistic Intelligence*.
- b. Memberikan pengetahuan dan wawasan keilmuan kepada calon guru PAI yang berkaitan dengan bentuk pelaksanaan pembelajaran Agama yang berbasis *Multiple Intelligences* aspek *Linguistic Intelligence*.

- c. Memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam mencapai tujuan dari Pembelajaran PAI.

#### **D. Kajian Pustaka**

Diantara hasil penelitian yang berkaitan dengan Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk) adalah :

1. Skripsi Imamul Muttaqin, jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul *Analisis Kecerdasan Majemuk dalam Pendidikan Agama Islam di SD Islam Salsabillah Sidoarjo Jawa Timur*.<sup>12</sup> Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan di SD Islam Salsabila Sidoarjo Jawa Timur. Pembahasan dalam skripsi ini di fokuskan pada analisa proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *multiple intelligences*. Hasil yang dicapai dari pelaksanaan *Multiple Intelligences* dalam Pendidikan Agama Islam yaitu, *Multiple intelligences* mampu menjembatani proses pengajaran yang membosankan menjadi suatu pengalaman belajar yang menyenangkan dan siswa tidak hanya dijejali oleh teori semata, melainkan pemahaman berdasarkan kecerdasan yang mereka miliki. Selain itu semakin bertambahnya pengetahuan agama siswa terutama dalam Pendidikan Agama Islam baik ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik berdasarkan kecerdasan yang ada pada siswa.

Persamaan skripsi ini adalah berupa penelitian lapangan yang merupakan tindakan analisi terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam

---

<sup>12</sup> Imamul Muttaqin, "Analisis Multiple Intelligences dalam Pendidikan Agama Islam di SD Islam Salsabillah Sidoarjo Jawa Timur,"(Skripsi), Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah & Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2009.

yang berbasis *multiple intelligences*. Perbedaannya dengan skripsi yang akan di tulis terdapat pada fokus penelitian hanya satu aspek kecerdasan yang diamati yakni *linguistic intelligence*, sedangkan skripsi yang menjadi rujukan analisis dilakukan kepada seluruh aspek kecerdasan yang ada.

2. Skripsi Ratna Utami Sari, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, yang berjudul *Penerapan Kecerdasan Majemuk Dalam Menciptakan Sekolah Unggul di SDIT Assalamah Ungaran Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah*.<sup>13</sup> Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Fokus penelitiannya pada pelaksanaan penerapan kecerdasan majemuk di SDIT Assalamah Ungaran, dan bagaimana peran kecerdasan majemuk tersebut dalam menciptakan sekolah yang unggul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) penerapan kecerdasan majemuk di SDIT Assalamah Ungaran dapat dilihat dari tiga tahap penting yaitu *input*, proses, dan *output*. (2) secara teknis pelaksanaan evaluasi di SDIT Assalamah terbagi menjadi tiga tahap yaitu : konsultasi Lesson Plan (rencana pembelajaran), observasi kelas, dan *feed back* (umpan balik).

Persamaan dengan skripsi yang akan disusun oleh penulis adalah fokus penelitian yakni berkaitan dengan pelaksanaan kecerdasan majemuk di sekolah. Adapun perbedaannya skripsi yang dijadikan rujukan merupakan penelitian lapangan yang dilakukan untuk mengetahui penerapan pembelajarannya dan juga peran pembelajaran tersebut untuk menciptakan sekolah yang unggul. Sedangkan skripsi yang akan disusun oleh penulis

---

<sup>13</sup> Ratna Utami Sari, "Penerapan Kecerdasan Majemuk dalam Menciptakan Sekolah Unggul di SDIT Assalamah Ungaran Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah,"(*Skripsi*), Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

merupakan analisis terhadap pelaksanaan di sekolah beserta hambatan yang dialami.

3. Skripsi Farida Rifki Amalia, jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan judul *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Multiple Intelligences Siswa SMP N 1 Borobudur*.<sup>14</sup> Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan : (1) Peran guru PAI sebagai sumber belajar atau pengajar, pembimbing, fasilitator, pengelola kelas, motivator, evaluator, dan supervisor. (2) Faktor pendukung pengembangan *multiple intelligences* siswa meliputi : kemampuan guru dalam menghadirkan suasana kelas yang kondusif, kegiatan sekolah yang bisa dipilih sesuai dengan minat dan bakat siswa, tersedianya prasarana yang memadai, serta tersedianya akses informasi dan sumber buku. Adapun faktor penghambat pengembangan *multiple intelligences* siswa meliputi : kurangnya sarana pembelajaran yang memadai, belum adanya persepsi yang sama antar guru, belum maksimalnya pengembangan *multiple intelligences* yang dilakukan oleh guru PAI, serta kurangnya kemampuan guru dalam mengimplementasikan pengembangan *multiple intelligences* dalam setiap mata pelajaran. (3) Solusi sekolah mengatasi hambatan pengembangan *multiple intelligences* siswa meliputi : melengkapi fasilitas sarana pembelajaran, adanya *breafing* rutin oleh kepala sekolah, mengikutsertakan guru dalam pelatihan atau *workshop*,

---

<sup>14</sup> Farida Rifki Amalia, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan *Multiple Intelligences* Siswa SMP N 1 Borobudur,"(Skripsi), Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

serta mengikutsertakan guru dalam MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).

Persamaan dengan skripsi yang akan disusun adalah keterkaitannya terhadap *multiple intelligences*. Perbedaannya terdapat pada pelaksanaan penelitian yakni meneliti tentang peran guru untuk mengembangkan *multiple intelligences* pada diri siswa, sedangkan skripsi yang akan ditulis adalah pelaksanaan pembelajaran yang berbasis *multiple intelligences* aspek *linguistic intelligence*.

Setelah melakukan peninjauan terhadap hasil penelitian tersebut di atas, yakni yang berkaitan dengan aspek-aspek persamaan serta perbedaan yang terdapat pada skripsi yang telah di tulis dan yang akan di tulis oleh peneliti, dengan itu penulis merasa perlu untuk menjadikan ke-tiga skripsi tersebut sebagai rujukan dalam skripsi yang ingin dibahas.

## **E. Landasan Teori**

### **1. *Multiple Intelligences***

*Intelligence* menurut Howard Gardner adalah pengetahuan atau kemampuan untuk mengemas suatu produk atau menggunakan suatu keterampilan dalam cara yang dihargai oleh budaya dimana anda hidup.<sup>15</sup> Kecerdasan dalam pengertian yang lain, merupakan kemampuan untuk menyelesaikan masalah atau menggunakan ide, produk, atau kemampuan dalam suatu cara yang dinilai oleh satu atau lebih kebudayaan.<sup>16</sup> Dengan begitu kecerdasan adalah sesuatu kemampuan yang digunakan oleh

---

<sup>15</sup> Eric Jensen, *Memperkaya Otak : Cara Memaksimalkan Potensi Setiap Pembelajar*, (Jakarta : Indeks, 2008), hlm.25.

<sup>16</sup> *Ibid.* hlm. 25

manusia yang merupakan hasil dari suatu proses yang berbeda-beda dalam suatu lingkungan budaya yang berbeda pula.

Teori *multiple intelligences* adalah sebuah teori kecerdasan yang dimunculkan oleh Dr. Howard Gardner. Beliau adalah seorang psikolog dari Project Zero Harvard University pada tahun 1983. Dalam teori tersebut terkandung *redefinisi kecerdasan* yang dilakukan oleh Gardner, dimana sebelum teori *multiple intelligences* muncul, kecerdasan lebih cenderung ditentukan oleh kemampuan dalam menyelesaikan serangkaian test psikologis. Kemudian hasil tes tersebut diubah menjadi angka standar kecerdasan.

Howard Gardner mendefinisikan kecerdasan sebagai suatu kemampuan untuk menyelesaikan masalah, atau menciptakan produk, yang berharga dalam satu atau beberapa lingkungan budaya dan masyarakat.<sup>17</sup> Menurut Gardner, kecerdasan seseorang itu tidak diukur dari hasil test psikologi standar, namun dapat dilihat dari kebiasaan seseorang terhadap dua hal yakni *problem solving* dan *creativity*. *Problem solving* adalah kebiasaan seseorang menyelesaikan masalahnya sendiri, sedangkan *creativity* adalah kebiasaan seseorang menciptakan produk-produk baru yang mempunyai nilai budaya.<sup>18</sup>

Teori *Multiple Intelligences* yang dikemukakan oleh Gardner tersebut menyatakan bahwa ada delapan jenis kecerdasan dalam diri manusia, akan tetapi seiring dengan perkembangan waktu Gardner

---

<sup>17</sup> Howard Gardner. *Multiple Intelligences...*, Hlm.24.

<sup>18</sup> Munif Chatib, *Gurunya Manusia...*, hal. 132.

menemukan lagi sebuah kecerdasan sehingga kemajemukan tersebut menjadi sembilan aspek kecerdasan, yakni :

- a. Kecerdasan linguistik adalah kemampuan menyusun pikiran dengan jelas dan mampu menggunakan kemampuan ini secara kompeten melalui kata-kata untuk mengungkapkan pikiran-pikiran dalam bicara, membaca, dan menulis. Peserta didik dengan kecerdasan bahasa yang tinggi umumnya ditandai dengan kesenangannya pada kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan suatu bahasa seperti membaca, menulis karangan, membuat puisi, menyusun kata-kata mutiara, dan sebagainya. Peserta didik tipe ini juga cenderung memiliki daya ingat yang kuat. Biasanya, kecerdasan ini dimiliki oleh para orator, negosiator, pengacara, atau para pemimpin negara di dunia.
- b. Kecerdasan matematis-logis adalah kemampuan menangani bilangan, perhitungan, pola, serta pemikiran logis dan ilmiah. Biasanya, kecerdasan ini dimiliki oleh para ilmuwan atau filsuf.
- c. Kecerdasan visual-spasial adalah kemampuan melihat secara detail sehingga bisa menggunakan kemampuan ini untuk melihat segala objek yang diamati. Lebih dari itu, kecerdasan ini bisa merekam semua yang diamati dan mampu melukiskannya kembali. Biasanya, kecerdasan ini dimiliki oleh para insinyur (terutama arsitek), pilot, navigator, atau penemu.
- d. Kecerdasan musikal adalah kemampuan menyimpan nada atau irama musik dan memori. Orang yang memiliki kecerdasan ini lebih mudah mengingat sesuatu jika diiringi dengan irama musik. Biasanya, kecerdasan ini dimiliki oleh para penari atau atlet.
- e. Kecerdasan kinestesis adalah kemampuan menggunakan anggota tubuh untuk segala kebutuhan dan kepentingan hidup. Dengan kecerdasan ini, seseorang bisa mewujudkan ide atau gagasan melalui gerak fisik. Kecerdasan ini biasanya dimiliki oleh para penari atau atlet.
- f. Kecerdasan interpersonal atau disebut juga kecerdasan sosial adalah kemampuan seseorang untuk berhubungan dengan orang-orang di sekitarnya sehingga dia bisa merasakan secara emosional, tempramen, suasana hati, maksud, serta kehendak orang lain. Biasanya, kecerdasan ini dimiliki oleh para sosiolog, psikolog, atau konselor (konsultan).
- g. Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan mengenali dan memahami diri sendiri serta berani bertanggungjawab atas perbuatan sendiri. Dalam kecerdasan ini, seseorang cenderung mampu untuk mengenali berbagai kekuatan maupun kelemahan yang ada pada dirinya sendiri. Biasanya, kecerdasan ini dimiliki oleh para ahli bidang ilmu tertentu, filsuf, trainer, atau motivator.



- h. Kecerdasan naturalis adalah kemampuan mengenali atau peka terhadap lingkungan dan memperlakukannya secara proporsional. Peserta didik biasanya cenderung menyukai hal-hal yang berhubungan dengan alam atau lingkungan. Biasanya kecerdasan ini dimiliki oleh para neorolog, antropolog, atau pecinta lingkungan.<sup>19</sup>
- i. Kecerdasan eksistensial atau disebut juga dengan kecerdasan spiritual, yakni merupakan kesiapan manusia dalam menghadapi kematian.<sup>20</sup>

Gardner, melalui konsepnya tentang kecerdasan majemuk tersebut, mencoba untuk mengoreksi keterbatasan cara berfikir yang konvensional mengenai kecerdasan dari tunggal menjadi jamak. Kecerdasan tersebut tidak terbatas pada kecerdasan intelektual yang diukur dengan menggunakan beberapa tes intelligensi yang sempit atau sekedar dengan melihatkan pada prestasi yang diraih dalam ujian sekolah saja. Melainkan kecerdasan itu adalah berbagai keterampilan dan bakat yang dimiliki oleh seseorang dalam kehidupannya.

Teori kecerdasan dari Howard Gardner kemudian diadopsi dan diterapkan oleh Munif Chatib di dalam sistem pendidikan di Indonesia. Dalam penelitiannya terkait dengan *Multiple Intelligences* tersebut, Munif menciptakan MIR (*Multiple Intelligences Research*) dan MIS (*Multiple Intelligences System*). MIR diterapkan dalam proses penerimaan siswa baru dengan tujuan untuk mengetahui grafik kecenderungan kecerdasan siswa, gaya belajar, dan lain-lain, yang mendukung kelancaran dalam proses pembelajaran kedepannya. MIR juga digunakan pada proses kenaikan kelas karena Munif sepakat dengan anggapan Gardner bahwa kecerdasan terus berkembang.

---

<sup>19</sup> Munif Chatib, *Orangtuanya Manusia : Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*, (Bandung : Kaifa, 2013), hal. 88-89.

<sup>20</sup> Munif Chatib, *Sekolah Anak-Anak Juara...*, hal. 101.



## 2. *Linguistic Intelligence*

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa kecerdasan linguistik merupakan salah satu aspek kecerdasan yang terdapat dalam kecerdasan jamak atau *multiple intelligences* yang diusung oleh pakar pendidikan, Howard Gardner. Definisi dari linguistik adalah :

“Kemampuan untuk menggunakan kata-kata secara efektif, baik lisan (misalnya, sebagai seorang orator, pendongeng, atau politisi) maupun tulisan (misalnya, sebagai penyair, penulis naskah drama, editor, atau jurnalis). Kecerdasan ini mencakup kemampuan untuk memanipulasi sintaks atau struktur bahasa, fonologi atau bunyi bahasa, semantik atau makna bahasa, dan dimensi pragmatis atau kegunaan praktis dari bahasa. Beberapa manfaatnya termasuk retorika (menggunakan bahasa untuk meyakinkan orang lain melakukan aksi tertentu), mnemonik (menggunakan bahasa untuk mengingat informasi), penjelasan (menggunakan bahasa untuk menginformasikan), dan metabahasa (menggunakan bahasa untuk membicarakan tentang bahasa itu sendiri)”<sup>21</sup>.

Seseorang yang memiliki kecenderungan cerdas dalam bidang linguistik ini akan mampu berargumentasi, menghibur, meyakinkan orang, ataupun mengajar dengan kata-kata yang diucapkannya. Seperti definisi dari kecerdasan linguistik yang telah dipaparkan, yakni kemampuan menyusun pikiran dengan jelas dan mampu menggunakan kemampuan ini secara kompeten melalui kata-kata untuk mengungkapkan pikiran-pikiran dalam bicara, membaca, dan menulis. Selain itu, dengan kecerdasan ini seseorang juga mampu untuk menceritakan suatu cerita dan adegan lelucon. Hasil tulisannya pun akan jauh lebih baik dibandingkan dengan orang lain yang memiliki usia yang

---

<sup>21</sup> Thomas Amstrong, *Kecerdasan Multiple di dalam Kelas*, (Jakarta : Indeks, 2013), hal. 6.

sama. Ia juga mampu memiliki memori tentang nama, tempat, tanggal, dan informasi lain yang jauh lebih baik daripada orang pada umumnya.

Menggunakan kata merupakan cara utama untuk berfikir dan menyelesaikan masalah bagi orang yang memiliki kecerdasan linguistik. Hal tersebut dikarenakan mereka mempunyai kecerdasan reseptif auditori dan produktif verbal yang sangat baik. Orang-orang yang memiliki kecenderungan kecerdasan linguistik ini akan menggunakan kata untuk membujuk, mengajak, membantah, menghibur, atau mengajarkan orang lain. Adapun pekerjaan yang sangat disukai oleh orang yang memiliki kecenderungan kecerdasan linguistik adalah menjadi guru, kepala sekolah, wartawan, penulis, dan pendongeng.<sup>22</sup>

Kecerdasan bahasa melibatkan kepekaan terhadap penguasaan bahasa lisan, tulisan, dan juga kesanggupan dalam menggunakan bahasa tersebut untuk meraih suatu tujuan tertentu. Islam dalam hal ini, memprioritaskan kecerdasan bahasa atau *linguistic* ini pada tempat yang paling penting. Sebagaimana telah diucapkan dalam firman Allah di dalam Al-Quran surat Al Baqarah ayat 83 yaitu :

... وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا ...

“Ucapkanlah kata-kata yang baik kepada Manusia”<sup>23</sup>

Firman tersebut menjelaskan bahwa setiap manusia hendaklah menggunakan lisannya dalam bertuturkata dengan baik. Seseorang itu

---

<sup>22</sup> Muhammad Yaumi dan Nurudin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) : Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, (Jakarta : Kencana, 2013), hal. 45.

<sup>23</sup> Ansharullah, *Pendidikan Islam...*, hal.134.

harus mampu melihat dengan siapa dia berbicara, dimana ia berbicara, dan bagaimana cara untuk berbicara dengan baik dan sopan.

Kecerdasan linguistik ini dapat diidentifikasi dengan ciri-ciri kegemaran yang melekat pada diri seseorang. Beberapa kategori dari ciri-ciri seseorang memiliki kecerdasan linguistik adalah sebagai berikut :

- a. Senang membaca semua bentuk bacaan.
- b. Senang mencoret-coret atau menulis ketika mendengar atau berbicara.
- c. Sering mengontak teman-teman melalui surat, *email*, atau *mailing list*.
- d. Selalu memaparkan pandangan-pandangan cemerlang di hadapan orang lain.
- e. Sering menulis jurnal (catatan pengalaman).
- f. Senang teka-teki atau kata-kata silang.
- g. Mampu menulis lebih baik dari teman seusianya (jika masih anak-anak).
- h. Menyukai permainan dengan kata.
- i. Suka pelajaran bahasa termasuk bahasa daerah dan bahasa asing.
- j. Senang bergabung pada acara-acara debat, dialog, atau berbicara di hadapan publik.<sup>24</sup>

### 3. Pendidikan Agama Islam

Istilah pendidikan ditinjau dari asal bahasanya adalah berasal dari kata “didik” dengan memberikan awalan “pe” dan akhiran “kan”, mengandung arti “perbuatan”. Istilah ini berasal dari bahasa Yunani yakni “*paedagogie*”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Kemudian istilah tersebut diterjemahkan dalam bahasa Inggris “*education*” dengan arti pengembangan atau bimbingan, sedangkan

---

<sup>24</sup> Muhammad Yaumi dan Nurudin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak...*, Hal.45-46.

dalam bahasa Arab diterjemahkan menjadi “*Tarbiyah*” yang memiliki arti pendidikan.<sup>25</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utama kitab suci Al-Qur’an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>26</sup> Dengan begitu, Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat membentuk seorang dengan pribadi yang utama (*insan kamil*). Hal tersebut dikarenakan di dalam Pendidikan Agama Islam tersebut tidak sebatas proses alih budaya atau ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), akan tetapi jauh lebih sebagai proses alih nilai-nilai ajaran Islam (*transfer of value*).

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

---

<sup>25</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1994), hal. 1.

<sup>26</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2005), hal. 21.

#### 4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Multiple Intelligences* Aspek *Linguistic Intelligence*

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan agar proses belajar dapat berjalan secara efektif dan efisien.<sup>27</sup> Selain itu, pembelajaran juga diartikan sebagai upaya yang sistematis dan disengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisi agar peserta didik melakukan kegiatan belajar.<sup>28</sup> Dari pengertian tersebut, pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu kegiatan yang dilakukan agar supaya proses belajar Agama Islam dapat berjalan dengan baik dan dapat berhasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Tahapan yang harus dilalui oleh seorang guru atau pendidik sebelum pembelajaran tersebut dilaksanakan adalah menyusun perencanaan pembelajaran atau sering disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Adapun untuk sekolah yang berbasis *multiple intelligences* yang dikembangkan oleh Munif Chatib RPP tersebut identik dengan sebutan *lesson plan*. Contoh RPP yang mencerminkan kegiatan pembelajaran dengan aspek *linguistic intelligence* adalah sebagai berikut ini :

#### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN I<sup>29</sup>**

**Mata Pelajaran** : Al Islam  
**Tema** : Mengenal kalimat dan Al-Qur'an

---

<sup>27</sup> Khamdan, dkk., *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah : Teori, Metodologi, dan Implementasi*, (Yogyakarta : Idea Press, 2012), hal. 89.

<sup>28</sup> *Ibid.*, hal. 281.

<sup>29</sup> Imamul Muttaqin, "Analisis Multiple Intelligences dalam Pendidikan Agama Islam di SD Islam Salsabillah Sidoarjo Jawa Timur," (*Skripsi*), Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah & Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2009, hal. 95-96.

<b>Kelas/ Semester</b>	<b>: III (Tiga) C Cerdas Kata / I</b>
<b>Pertemuan ke</b>	<b>: 1 dan 2</b>
<b>Waktu</b>	<b>: 2x35 Menit</b>
<b>Standar Kompetensi</b>	<b>: Mengenal kalimat dalam Al-Qur'an</b>
<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>: Membaca kalimat dalam Al-Qur'an dan Menulis kalimat dalam Al-Qur'an</b>
<b>Indikator</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membaca surat Al Falaq ayat 1-5</li> <li>- Menyalin kata tulis arab ke dalam Bahasa Indonesia</li> </ul>
<b>Indikator Pencapaian</b>	Siswa dapat membaca surat Al Falaq ayat 1-5 dan dapat menuliskan kosakata arab ke dalam Bahasa Indonesia.
<b>Materi Pokok</b>	: Membaca dan menulis kalimat dalam Al-Qur'an
<b>Metode Pembelajaran</b>	: Penjelasan, Drill, Diskusi, dan Tanya Jawab.

### **Langkah-langkah Pembelajaran**

#### **a. Kegiatan Awal (10 menit)**

- Ustadz – siswa memberi salam, menanyakan kabar, yel kelas dan memulai pelajaran dengan mengucapkan *basmallah* dan kemudian berdoa bersama sebelum memulai pelajaran.
- Siswa menyiapkan buku paket Ibadah Praktis

#### **b. Kegiatan Inti (40 menit)**

Dalam kegiatan inti, ustadz dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut :

- Eksplorasi
- Ustadz/ah meminta beberapa siswa untuk **menjelaskan kembali** konsep pelajaran yang lalu.
- Ustadz/ah menjelaskan tentang huruf hijaiyah dan menunjukkan cara menuliskannya
- Salah satu siswa diminta ke depan untuk menuliskan salah satu huruf hijaiyah, baik per huruf, per kalimat, maupun per kata.
- Ustadz/ah membaca surat Al Falaq per ayat mulai ayat 1-5 dan siswa menirukan.
- Ustadz/ah meminta siswa **membuat tulisan/catatan tentang** materi Al Falaq ayat 1-5.
- Ustadz/ah meminta siswa secara **bergantian untuk menuliskannya** di depan kelas.
- Pembentukan sikap dan perilaku.
- Ustadz/ah menganjurkan para siswa agar senantiasa belajar menulis dan membaca Al- Qur'an untuk memperkuat keyakinan terhadap Agama Islam.

**c. Kegiatan Akhir/ penutup (10 menit)**

- Tanya jawab membaca dan menulis Al-Qur'an (surat al falaq ayat 1-5)
- Ustadz/ah menunjuk salah satu siswa untuk membaca maupun menulis Al-Qur'an
- Ustadz/ah mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan *alhamdulillah* secara bersama-sama dan mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

**d. Alat dan Sumber :**

- Buku Pendidikan Agama Islam kelas III
- Kartu yang bertuliskan kosakata Arab

**e. Penilaian :**

- Tes tulis  
Memberikan beberapa soal yang sudah ada di buku paket kepada siswa untuk dikerjakan.
- Tes perbuatan  
Siswa diminta untuk membaca surat al falaq ayat 1-5

Selain dengan adanya persiapan guru terhadap RPP ataupun lesson plan yang telah disusun, agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik diperlukan adanya sumber belajar sebagai bahan yang dipelajari oleh siswa pembelajar agar mendapatkan perubahan diri. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat atau bahan pelajaran seseorang.<sup>30</sup> Sumber belajar dapat berupa pesan, orang, bahan, peralatan, teknik, dan lingkungan. Maka dari itu, sesungguhnya alam semesta ini merupakan sebuah sumber belajar sepanjang masa bagi seluruh manusia.

Sumber belajar itu dibedakan menjadi dua macam yaitu sumber pokok dan tambahan. Sumber pokok dalam pembelajaran PAI adalah Al-Quran dan Hadis. Sedangkan untuk sumber tambahan adalah setiap yang dapat melengkapi sumber pokok yang dijadikan sebagai sumber pokok

---

<sup>30</sup> *Ibid.* Hal.95.

pembelajaran PAI.<sup>31</sup> Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pada aspek kecerdasan linguistik, maka ada sejumlah perangkat strategi dan metode pembelajaran yang dapat digunakan yakni meliputi :

- a. Membaca
- b. Wawancara
- c. Presentasi
- d. Mendongeng
- e. Bercerita
- f. Debat
- g. Membuat puisi
- h. Membuat cerpen
- i. Tanya jawab
- j. Permainan kosakata
- k. Melaporkan informasi (reportase)<sup>32</sup>
- l. Pembahasan terkait dengan buku teks/ buku pelajaran
- m. Diskusi
- n. Penerbitan (misalnya membuat surat kabar bagi kelas)
- o. Lembar kerja
- p. Aktivitas menulis.<sup>33</sup>

*Linguistic intelligence* merupakan salah satu aspek kecerdasan yang terkumpul dalam sebutan *Multiple intelligences*, yakni aspek kecerdasan yang terkait dengan kemampuan dalam menggunakan kata secara efektif baik itu secara lisan maupun tertulis. Gardner menyatakan bahwa :

*“Linguistic Intelligences, involves sensitivity to spoken and written language, the ability to learn languages, and the capacity to use language to accomplish certain goals”.*<sup>34</sup>

Aktivitas yang perlu diupayakan guru PAI bagi siswanya dalam konteks belajar yang berbasis linguistik menurut Thompkins adalah :

---

<sup>31</sup> *Ibid.* Hal.95.

<sup>32</sup> Munif Chatib, *Sekolah Anak-Anak Juara...*, hal. 82.

<sup>33</sup> Muhammad Yaumi dan Nurudin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak... ,* hal. 45.hal.62-63.

<sup>34</sup> Ansharullah, *Pendidikan Islam Berbasis Kecerdasan Jamak : Multiple Intelligences*,(Jakarta : STEP, 2013) hal.134.



- a. *Immersion* (“mencelupkan” anak dalam kegiatan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis)
- b. *Employment* (memberi kesempatan anak terlibat dalam kegiatan ke-PAI-an yang bermakna, fungsional, dan asli)
- c. *Demonstration* (anak belajar bahasa melalui demonstrasi/pemeragaan yang ditunjukkan guru)
- d. *Responsibility* (anak akan menjadi lebih mandiri ketika ia dilibatkan ikut dalam menentukan kegiatan belajar/bahasa yang diikutsertainya)
- e. *Approximation* (anak akan belajar lebih percaya diri ketika guru tidak menuntut “ketepatan”, melainkan “peningkatan” melalui kesungguhan mencoba)
- f. *Expectation* (anak akan bersemangat untuk berhasil ketika guru mengharapkan mereka menjadi berhasil)<sup>35</sup>

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara-cara berfikir yang dipersiapkan dengan sebaik-baiknya untuk mengadakan penelitian, dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian.<sup>36</sup> Dengan kata lain metode penelitian tersebut merupakan serangkaian cara atau suatu kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis, ideologis, pertanyaan-pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi. Ketepatan dalam penggunaan metode penelitian tersebut sangat penting dalam menentukan apakah data yang diperoleh valid atau tidak. Berikut ini akan dijelaskan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya.

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian lapangan (*field research*) karena penelitian dilakukan dengan cara terjun langsung ke tempat penelitian untuk mengamati dan terlibat langsung dengan objek

<sup>35</sup> Khamdan, dkk., *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah...* Hal.10-11.

<sup>36</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung : Mondari Maju, 1996), hal. 20.

penelitiannya.<sup>37</sup> Obyek penelitiannya adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa-siswi kelas VII SMP Islam Al-Azhar 26 Yogyakarta, guna mendapatkan gambaran yang lebih *komprehensif* tentang proses pembelajaran yang berlangsung di tempat tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif (*Qualitatif Research*), yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan atau informasi yang deskriptif yakni memberikan gambaran yang menyeluruh dan jelas terhadap situasi sosial yang diteliti dimana hal tersebut tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).<sup>38</sup>

## 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang yang menjadi tempat melekatnya variabel penelitian.<sup>39</sup> Jadi subyek penelitian itu merupakan sumber data yang diperoleh dalam proses penelitian. Subjek penelitian diambil dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>40</sup> Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan *Multiple Intelligences* Aspek *Linguistic Intelligence* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta. Sehingga subjek dalam penelitian ini antara lain Kepala

---

<sup>37</sup> J.R.Raco, *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 9.

<sup>38</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hal. 1.

<sup>39</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta : Rieneka cipta, 1998), hal. 130.

<sup>40</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian kualitatif...*, hal. 54.

Sekolah, Guru PAI sejumlah tiga orang, dan siswa kelas VII SMP Al Azhar 26 Yogyakarta sebanyak 5 siswa.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>41</sup> Dalam melakukan pengumpulan data penelitian, penulis menggunakan beberapa metode yang saling mendukung dan melengkapi dalam pengumpulan data yang sesuai dengan metodologi riset, yaitu :

#### a. Metode Observasi

Metode observasi menurut Sutrisno Hadi adalah suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi ini digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, psoses kerja, gejala-gejala alam, dan responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>42</sup> Metode observasi ini digunakan atas dasar pertimbangan bahwa data atau gejala objek penelitian hanya dapat ditempuh secara efektif bila dilakukan dengan langsung mengamati objek yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran PAI secara langsung di kelas. Oleh karena itu

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : CV Alfabeta, 2010), hal. 308.

<sup>42</sup> *Ibid.* hlm.203.

peneliti menggunakan metode observasi pasif, yakni peneliti sebatas pada mengamati dan tidak terlibat secara langsung.<sup>43</sup>

b. Metode Wawancara

Metode pengumpulan data dengan wawancara/ interview adalah interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yakni yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti terkait dengan pendapat dan keyakinannya.<sup>44</sup> Metode wawancara digunakan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan idenya sedangkan peneliti mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh informan.<sup>45</sup> Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara kepada kepala sekolah, pengajar, dan siswa sebagai peserta didik, serta partisipan lain yang memiliki keterkaitan dengan proses dari penerapan *multiple intelligences* khususnya pada aspek *linguistic intelligence* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al Azhar 26 Yogyakarta.

Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh data terkait dengan sejarah singkat SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta, kurikulum yang berlaku, strategi dan metode pembelajaran yang digunakan, serta tanggapan terhadap pelaksanaan pembelajaran.

---

<sup>43</sup> *Ibid.* hlm.204.

<sup>44</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), hlm. 50.

<sup>45</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian kualitatif...*, hal. 73-74.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh data dengan penyelidikan terhadap buku, dokumen, majalah, peraturan, dan sebagainya.<sup>46</sup> Metode ini digunakan untuk menghimpun data yang sifatnya dokumenter seperti, profil sekolah yakni mulai dari sejarah berdirinya, jumlah guru, jumlah siswa, struktur organisasi, visi dan misi sekolah, dan data yang memiliki keterkaitan dengan pelaksanaan pendidikan agama Islam.

**4. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data<sup>47</sup>. Penulis menggunakan Analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Milles dan Hubberman yakni suatu analisis yang dilakukan berdasarkan pada tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.<sup>48</sup> Analisis tersebut dilakukan melalui :

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah sebuah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi

---

<sup>46</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 158.

<sup>47</sup> *Ibid*, hal 206.

<sup>48</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, Penerjemah : Rohendi Rohidi, (Yogyakarta : UI Press, 1992). Hal. 16.

data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.<sup>49</sup> Dengan reduksi data tersebut, akan mempermudah peneliti dalam memfokuskan penelitian yang dilakukan. Reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai dengan tersusunnya laporan akhir penelitian.

b. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data tersebut. Penyajian disini merupakan sekumpulan informasi yang tersusun guna memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>50</sup> Penyajian data dalam penelitian ini merupakan penggambaran seluruh informasi tentang *Multiple Intelligences aspek linguistic intelligence* dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, data tersebut akan disajikan dalam bentuk uraian singkat.

c. Triangulasi

Triangulasi data adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian dengan membandingkan sesuatu dengan sesuatu yang lainnya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tehnik triangulasi sumber, yang berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan tehnik yang sama.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> *Ibid.*, hal.16.

<sup>50</sup> *Ibid.*, hal.17.

<sup>51</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian kualitatif...*, hal. 83.

d. Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Setelah analisis dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan masalah yang telah dipaparkan penulis. Dari hasil pengelolaan dan penganalisisan data ini kemudian diberikan interpretasi terhadap masalah yang akhirnya digunakan oleh penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

**G. Sistematika Pembahasan**

Dalam skripsi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh, sehingga uraian sistematika pembahasan disusun dan dibagi menjadi empat bab, yaitu :

BAB I. Dalam bagian ini akan dimuat pendahuluan. Pendahuluan ini tujuannya untuk mengantarkan pada pembahasan skripsi secara keseluruhan, bab ini terdiri dari beberapa sub bab yang meliputi : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Gambaran umum SMP Al Azhar 26 Yogyakarta, yang terdiri dari beberapa sub bab yaitu : Gambaran Umum Obyek Penelitian yang meliputi : situasi dan kondisi SMP Al Azhar 26 Yogyakarta, baik itu berupa letak geografis, sejarah berdirinya, dasar dan tujuan pendidikan, struktur organisasi. Sistem pendidikan yang meliputi : materi yang diajarkan, keadaan pendidik dan anak didik, dan juga fasilitas yang digunakan oleh SMP Al Azhar 26 Yogyakarta tersebut.

BAB III. Isi. Berupa laporan hasil penelitian yang berisi penyajian data dan pembahasan hasil penelitian. Hal ini dianalisis sesuai dengan teori-teori yang ada baik itu dari segi faktor tujuan, faktor pendidik, faktor anak didik, faktor alat pendidikan maupun faktor lingkungan. Selain analisis tersebut, dalam bab ini juga dijelaskan mengenai proses dan hasil pelaksanaan MI dalam PAI di SMP Al Azhar 26 Yogyakarta dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung bagi peningkatan kecerdasan, bakat, dan kreativitas siswa.

BAB IV. Penutup. Bab ini merupakan bab terakhir yang terdiri atas kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan analisis data yang telah penulis sampaikan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta adalah dengan menerapkan strategi-strategi pembelajaran yang mengacu pada beberapa aspek kecerdasan dalam *multiple intelligences*. Beberapa strategi yang digunakan di sekolah yakni dengan menggunakan strategi ceramah, tanya jawab, membacakan cerita, bermain mufrodat, diskusi, presentasi, metode Musik, penugasan, metode visual, dan juga metode setoran hafalan ayat *al-qur'an* dan juga *hadist*. Dari keseluruhan strategi tersebut, sebagian besar adalah strategi pembelajaran pada aspek *linguistic intelligence*. Strategi yang tidak tercakup dalam *linguistic intelligence* adalah metode musik yang merupakan aspek dari *musical intelligence*, dan metode visual termasuk dalam aspek kecerdasan spasial. Adapun penggunaan buku paket sudah cukup baik. Guru memberikan beberapa referensi bacaan yang berasal dari sumber buku ajar selain buku paket Agama Islam yang dipergunakan di sekolah. Dengan buku-buku tersebut, maka ada beberapa materi tambahan yang didapat oleh siswa. Strategi tanya jawab biasa diterapkan setelah guru memberikan penjelasan dengan metode ceramah, yakni sebatas menanyakan kepada siswa terkait dengan materi yang dibahas.

Dan untuk setoran hafalan dikhususkan pada akhir materi sebagai penguat terhadap materi yang telah dipelajari.

2. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *multiple intelligences* aspek *linguistic intelligence* di Kelas VII SMP Al Azhar 26 Yogyakarta adalah *pertama*, kurangnya persediaan referensi buku-buku keagamaan baik itu sumber berupa kitab-kitab klasik untuk pegangan guru ataupun buku-buku tambahan sebagai pelengkap belajar siswa. Sehingga akses bacaan siswa kurang terpenuhi. *Kedua*, Latar belakang pendidikan siswa yang berbeda-beda, sehingga masih ada siswa yang membutuhkan penanganan khusus. Dan hal ini terkait dengan keagamaan yakni dengan adanya bimbingan khusus untuk *Iqro'* yakni dilakukan di luar jam pelajaran sebanyak tiga sampai empat kali dalam satu minggu. *Ketiga*, kurang maksimalnya kreativitas guru dalam memunculkan inovasi-inovasi baru terkait metode dan strategi pembelajaran. Sehingga memberikan dampak yang kurang baik dalam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. *Keempat*, pemanfaatan media pembelajaran yang kurang maksimal. Media yang sering digunakan adalah papan tulis. Sedangkan jaringan internet serta LCD proyektor yang telah tersedia sebagai media pembelajaran pada masing-masing kelas masih kurang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

## **B. Saran-saran**

1. Penelitian yang dilakukan terhadap konsep pembelajaran dengan pendekatan *Multiple Intelligences* ini masih relatif jarang diterapkan di

dalam dunia pendidikan. Jikalau diterapkan terkadang masih belum secara menyeluruh. Sehingga masih cukup menarik untuk dikaji secara lebih mendalam baik berupa konsep ataupun implementasinya di lapangan. Dengan harapan akan menjadi inovasi baru di dalam dunia pendidikan untuk dapat memaksimalkan potensi kecerdasan dari para generasi bangsa yang mendatang. Yang mana didukung pula dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi di dunia ini, namun sepertinya perkembangan tersebut belum disambut dengan baik oleh potensi-potensi masyarakat, sehingga penggunaannya tidak maksimal.

2. Pihak SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta
  - a. Terus berusaha dalam meningkatkan pembinaan terhadap para guru khususnya dalam hal ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam, karena dengan memiliki Guru yang profesional maka dapat meningkatkan kualitas dan mutu dari pendidikan yang dilaksanakan di sekolah, yang kemudian diharapkan Pendidikan Agama Islam menjadi suatu mata pelajaran yang menarik dan siswa tertarik serta mampu menguasai keagamaan dengan baik,
  - b. Menambahkan sarana dan prasarana demi menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan juga kualitas siswa khususnya sesuai dengan hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran PAI.

### 3. Kepala sekolah

- a. Lebih memperhatikan proses kegiatan belajar mengajar dan juga kemampuan atau potensi guru sehingga dapat melakukan evaluasi dengan sebaik mungkin.
- b. Mendelegasikan guru dalam beberapa kegiatan untuk menunjang kompetensi dan profesionalitas guru, atau secara kreatif mengadakan *sharing* kreativitas model pembelajaran dalam hal menambah wawasan dan kreativitas mengajar sesama guru.

### 4. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

- a. Konsep pembelajaran dengan *multiple intelligences* ini sangat membantu guru, khususnya guru PAI untuk mengembangkan RPP dan juga metode/strategi pembelajaran agar pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih menyenangkan dan intisari dapat diambil oleh siswa dengan baik.
- b. Lebih banyak menciptakan inovasi ataupun strategi baru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.
- c. Tidak ragu untuk mencoba menerapkan suatu model pembelajaran baru agar dapat menciptakan suasana yang baru di dalam kelas.
- d. Mengurangi intensitas bicara guru di dalam kelas, namun alangkah baiknya menuntut siswa untuk bergerak lebih aktif daripada guru, sehingga peran guru di dalam kelas sebatas sebagai fasilitator bagi siswa.

### **C. Kata Penutup**

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayat, taufik, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu serta telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam proses penyusunan dan juga pelaksanaan penelitian. Penulis hanya dapat mengharap, semoga Allah SWT telah memberikan balasan yang terbaik untuk semua pihak. Amiin.

Penulis menyadari, dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan mungkin masih jauh dari kesempurnaan. Namun penulis sudah berusaha dengan sebaik mungkin untuk menjadikannya sebagai suatu hasil yang sempurna. Penulis berharap agar hasil karya ini dapat digunakan dengan sebaik mungkin untuk proses belajar, dan semoga karya ini dapat memberikan manfaat yang positif bagi penulis khususnya, dan bagi pembaca pada umumnya. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Munif Khatib dalam berbagai bukunya, yakni semoga pembelajaran PAI khususnya dan pembelajaran di sekolah-sekolah Indonesia pada umumnya dapat berlangsung sebagai kegiatan pembelajaran yang memanusiakan manusia. Selanjutnya muncullah sekolah yang berlabel sebagai sekolahnya manusia. Yakni sekolah yang menghargai potensi-potensi anak didik dan mengembangkan potensi tersebut menjadi mutiara yang tak ternilai harganya bagi Negara Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, Fathatul, "Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Multiple Intelligences di SD Al Azhar 31 Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Amalia, Farida Rifki, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Multiple Intelligences Siswa SMP N 1 Borobudur", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Amstrong, Thomas, *Kecerdasan Multiple di dalam Kelas*, Jakarta : Indeks, 2013.
- Ansharullah, *Pendidikan Islam Berbasis Kecerdasan Jamak : Multiple Intelligences*, Jakarta : STEP, 2013.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 1991.
- \_\_\_\_\_, *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 1998.
- Chatib, Munif, *Sekolahnya Manusia : Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, Bandung : Kaifa, 2012.
- \_\_\_\_\_, *Gurunya Manusia : Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*, Bandung:Kaifa, 2012.
- \_\_\_\_\_, *Sekolah Anak-anak Juara : Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*, Bandung : Mizan, 2012
- \_\_\_\_\_, *Orangtuanya Manusia : Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*, Bandung : Kaifa, 2013.
- Choeroni, dkk., *Pendidikan Agama Islam untuk SMP Jilid 1 untuk Sekolah Menengah Pertama Kelas VII*, Semarang : Erlangga, 2013.
- Departement Pendidikan Nasional, *Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Indonesia, 2006.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta : Rajawali Pers, 2010.
- Gardner, Howard, *Multiple Intelligences : Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktik*, Penerjemah : Alexander Sindoro, Tangerang Selatan : Interaksara, 2013.

- Hamruni, *Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam*, Sukses Offset : Yogyakarta, 2008.
- Iriyanto, H.D., *Learning Metamorphosis : Hebat Gurunya Dahsyat Muridnya*, Jakarta : Erlangga, 2012.
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1997.
- Jensen, Eric, *Memperkaya Otak : Cara Memaksimalkan Potensi Setiap Pembelajar*, Jakarta : Indeks, 2008.
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung : Mondori Maju, 1996.
- Khamdan, dkk., *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah : Teori, Metodologi, dan Implementasi*, Yogyakarta : Idea Press, 2012.
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, penerjemah : Rohendi Rihidi, Yogyakarta : UI Press, 1992.
- Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta : Rajawali, 2011.
- Muhlis, M., dan Abu Hurairah, *Pendidikan Agama Islam : SMP Islam Al Azhar Kelas VII*, Jakarta : Yayasan Pesantren Islam Al Azhar, 2013.
- Muttaqin, Imamul, “Analisis Multiple Intelligences dalam Pendidikan Agama Islam di SD Islam Salsabillah Sidoarjo Jawa Timur” *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah & Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Raco, J.R., *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta : Grasindo, 2010.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 1994.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2005.
- Sari, Ratna Utami, “Penerapan Kecerdasan Majemuk dalam Menciptakan Sekolah Unggul di SDIT Assalamah Ungaran Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pelajaran*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2009.

\_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2010.

Yaumi, Muhammad dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) : Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, Jakarta : Kencana, 2013.

